

Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Puisi Rakyat di SMP

Oleh

Dina Dwi Mayang Sari

Siti Samhati

Farida Aryani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : dinaDMS1021@gmail.com

Abstract:

This research problem was class management Bahasa's teacher SMP Al Kautsar Bandar Lampung. The purpose of this research was making a description of class management for Bahasa's teacher that consist of class management approach, principles of class management, and class room regulation. Observation, documentation, recording and range note will be done by used descriptive, qualitative and data technique accumulation method. Here are research results bellow: (1) Class management approach have 3 sub indicators of 20 marking data. Those data are indicated 19 of data are done and 1 data is undone. (2) Class management principles have 6 sub indicators and 32 marking data. Those data are indicated 32 data are done well by Bahasa's teacher. (3) Class room regulation has 4 sub indicators and 21 marking data. Those data are indicated 20 data are appropriate based on marking criteria and 1 data is not appropriate to kelas VII e SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

Keywords: classroom management approach, classroom management principles, and classroom regulation.

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah pengelolaan kelas guru bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas guru bahasa Indonesia yang terdiri atas pendekatan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dan penataan ruang kelas. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, rekaman, dan catatan lapangan di peroleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) pendekatan pengelolaan kelas terdapat 3 subindikator 20 data yang dinilai. Data tersebut menunjukkan 19 yang terlaksana dan 1 tidak terlaksana. (2) prinsip-prinsip pengelolaan kelas terdapat 6 subindikator dan 32 data yang dinilai. Data tersebut menunjukkan 32 data terlaksana dengan baik oleh guru bahasa Indonesia. (3) penataan ruang kelas terdapat 4 sub indikator dan 21 data yang dinilai. Data tersebut menunjukkan 20 data tepat berdasarkan kriteria penilaian dan 1 data yang tidak tepat pada kelas VII e SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

Kata kunci: pendekatan pengelolan kelas, prinsip pengelolaan kelas, dan penataan ruang kelas.

1. PENDAHULUAN

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan menurut (Sadiman dkk, 1986: 11). Aktivitas mengajar menyangkut seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi inilah yang menjadi indikator.

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi belajar mengajar (dalam Suryosubroto, 2002: 18). Seorang guru mengetahui cara mengajar yang benar, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas seorang guru hendaknya sigap dalam kondisi yang mengganggu saat pembelajaran berlangsung, seorang guru harus dapat mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar yang baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Penting bagi guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Tugas dan peranan guru yaitu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa (Suryosubroto, 2002: 3).

Pada dasarnya, kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar yang dimaksudkan sebagai upaya menggiatkan siswa mencapai tujuan pembelajaran seperti melalui proses menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menilai kemajuan siswa, (Djabidi, 2016: 35).

Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindari proses pembelajaran yang monoton. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang terencana dengan baik akan membawa suasana pembelajaran lebih menantang, menarik dan tidak membosankan (Iskandar, 2010: 56). Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Arikunto, 1996: 68).

Kemampuan pengelolaan kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. (Suryani dan Agung, 2012: 187) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, kerana kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan

siswa serta siswa dan siswa, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas (Suryani dan Agung, 2012: 184). Oleh karena itu, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif (Djmarah dan Zain, 2010: 173).

Penelitian tentang pengelolaan kelas sebelumnya sudah pernah diteliti oleh R.Imas Aguslina mahasiswa Universitas Negeri Lampung tahun 2017 yang mengkaji tentang menciptakan. Ketujuh proses mempertahankan sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia, yaitu disiplin, pelanggaran disiplin, penanggulangan disiplin, memantau membuat transisi, memberi tugas, dan menutup pelajaran dan mempertahankan kondisi kelas.

Ruri Sandra Dewi Universitas Yogyakarta tahun 2012 yang mengkaji tentang masalah-masalah pengelolaan kelas dan upaya dalam pengelolaan kelas. Terdapat dua kelompok masalah pengelolaan kelas. (a) Pertama yaitu masalah individu, dalam masalah individu masih dikelompokkan lagi menjadi 4 tingkah laku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) masalah individu (2) Kemudian untuk tingkah laku ingin menunjukkan kekuatan. (3) Tingkah laku ingin menyakiti orang lain semakin sedikit dijumpai guru ditunjukkan dengan mendapatkan peringkat , (4) dan tingkah laku sebagai peragaan ketidakmampuan sudah jarang terjadi ditunjukkan dengan mendapatkan peringkat keempat. (b) Masalah pengelolaan kelas yang kedua yaitu masalah kelompok. Masalah kelompok juga dikelompokkan menjadi 6 kategori. Dari keenam kategori tersebut yang paling menonjol yaitu kelompok mudah dialihkan.

Namun, pada penelitian ini penulis mengkaji bagaimana (1) pendekatan pengelolaan kelas pada pembelajaran puisi rakyat, (2) prinsip-prinsip-prinsip

pengelolaan kelas dan (3) penataan ruang kelas. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan menyusun jurnal tentang “ Pengelolaan Kelas Guru Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran Puisi Rakyat”. Guru membelajarkan KD 3.9 mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan gurindam yang dibaca dan didengar).

2. METODE

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Prastowo, 2016: 22) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen sementara instrumen lainnya, yaitu buku catatan, *tape recorder* (video/audio), kamera, dan sebagainya (Prastowo, 2016: 43).

Penelitian ini dirancang dengan metode deskriptif kualitatif. Tempat pengambilan data dilakukan di kelas VII E SMP AL Kutsar Bandar Lampung. Waktu penelitian pada hari Selasa, 3 April 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, rekaman, dan catatan lapangan. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Melaksanakan observasi partisipan pasif, peneliti berada di lokasi penelitian ketika berlangsung, namun tidak ikut andil dalam pembelajaran. Peneliti hanya mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.
2. Mengamati dan melakukan dokumentasi terhadap aktivitas proses belajar mengajar di kelas.

3. Mencatat aktivitas kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar dikelas.
4. Mendeskripsikan semua hasil pengamatan yang telah dianalisis.
5. Menganalisis kesesuaian pengelolaan kelas dengan acuan penilaian indikator pengelolaan kelas bahasa Indonesia (tabel 3.1).
6. Menyimpulkan bagaimana pengelolaan kelas guru bahasa Indonesia dalam pendekatan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, keterampilan guru bahasa Indonesia dalam mengelola kelas, dan penataan ruang kelas VII E SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendekatan Pengelolaan Kelas

Data Pendekatan Pengelolaan Kelas Perubahan Tingkah Laku (Dt/PPK/PTL)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan subindikator perubahan tingkah laku. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan lima aspek yang dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga observer terhadap pendekatan perubahan tingkah laku oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati aktivitas guru yang dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan variasi mengajar baik dalam menggunakan media maupun interaksi guru dengan anak didik. Guru menggunakan tiga keterampilan saat membelajarkan materi tentang puisi rakyat, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara dan guru menggunakan metode pembelajaran *scientific* dan metode tanya jawab dalam membelajarkan materi puisi rakyat



3.1 Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Dt-2/PPK/PTL

Data Pendekatan Pengelolaan Kelas Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial (Dt/PPK/PSEHS)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan subindikator pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan lima aspek yang dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga observer terhadap pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati Sikap guru tegas, sabar bertindak adil, dan harmonis. Guru dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan dalam diri siswa untuk berperilaku tolong menolong, menghargai dan bersikap jujur.



3.2 Aktivitas Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial Dt-2/PPK/PSEHS

Data Pendekatan Pengelolaan Kelas Proses Kelompok (Dt/PPK/PK)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan subindikator pendekatan proses kelompok. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan ke lima aspek yang dinilai. Namun terdapat satu aspek yang tidak digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga obsever terhadap pendekatan proses kelompok oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapatikegiatan belajar mengajar pada proses penelitian berlangsung, pada penelitian hari pertama, kedua, dan ketiga peneliti tidak mendapati guru membagi tugas dalam kelompok yang besar, misalkan mengelompokkan siswa kebeberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Metode guru dalam memberikan tugas menggunakan metode tanya jawab dalam bentuk pertanyaan secara lisan dan tertulis.



3.3 Pendekatan Proses Kelompok Dt-1/PPK/PK

3.2 Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Data Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Hangat dan antusia (Dt/PPP/HA)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas berdasarkan subindikator hangat dan antusias. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan lima aspek yang dinilai.

Dari hasil pengamatan ke tiga obsever terhadap komponen hangat dan antusias oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati aktivitas guru yang hangat dan antusias terhadap anak didik. Sebelum memasuki pelajaran guru bertanya kepada siswa siapa yang tidak hadir.



3.4 Guru Hangat Dan Antusias Dt/PPP/HA

Data Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Bervariasi (Dt/PPP/B)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas berdasarkan subindikator bervariasi. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan enam aspek yang dinilai. Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga obsever terhadap komponen bervariasi oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati kegiatan guru dalam menyampaikan materi menggunakan media LCD/proyektor, laptop dan buku pelajaran bahasa Indonesia. Guru dalam mengajar menggunakan variasi alat bantu yang dipegang yaitu menggunakan buku pelajaran pada saat menjelaskan unsur-unsur puisi rakyat, ciri-ciri pantun, syair, dan gurindam, dan persamaan dan perbedaan puisi rakyat yang mencakup syair, pantun, dan gurindam.



**3.5 Menggunakan LCD
Dt/PPPK-1/B**

Data Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Keluwasan (Dt/PPPK/K)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas berdasarkan subindikator keluwasan. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan lima aspek yang dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga obsever terhadap komponen keluwasan oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati, pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan berbagai keterampilan bahasa, yaitu berbicara, menulis, dan membaca. Keluwasan tingkah laku guru terlihat pada saat guru dapat memahami situasi dan kondisi belajar anak didik.



**3.6 Bersikap Keluwasan
Dt/PPPK-1/K**

Data Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Tantangan (Dt/PPPK/T)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas berdasarkan subindikator tantangan. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru

bahasa Indonesia berdasarkan enam aspek yang dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga obsever terhadap komponen tantangan oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati guru saat mengajarkan materi puisi rakyat sudah memberikan tantangan dalam setiap mengajar. Seperti, penggunaan kata-kata, tindakan atau cara kerja yang menantang, kalimat yang disampaikan oleh guru dengan intonasi yang jelas, lantang, dan nyaring, dan guru menggunakan metode *scientific* yaitu menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan dari kegiatan tersebut akan lebih mudah mendapatkan perhatian dari anak didik.



**3.7 Memberikan Tantangan
Dt/PPPK-1/T**

Data Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Penekanan Hal Positif (Dt/PPPK/PHP)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas berdasarkan subindikator penekanan pada hal-hal positif. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan lima aspek yang dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga obsever terhadap komponen penekanan pada hal-hal positif oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati penekanan hal-hal positif terlihat pada saat guru menyampaikan materi terdapat anak didik yang tidak

memperhatikan. Dengan sigap guru melakukan teguran dengan penekanan hal yang positif yaitu memberikan pertanyaan mengenai materi yang guru jelaskan.



**3.8 Penekanan Hal-Hal Positif
Dt/PPPK-2/PHP**

Data Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Penanaman Disiplin Diri (Dt/PPPK/PDD)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas berdasarkan subindikator penanaman disiplin diri. Sudah dilakukan dengan baik oleh guru bahasa Indonesia berdasarkan lima aspek yang dinilai.

Berdasarkan hasil pengamatan ke tiga observer terhadap komponen penanaman disiplin diri oleh guru bahasa Indonesia pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Peneliti mendapati sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru, seperti saat bel berbunyi guru datang tepat waktu untuk menghindari siswa yang masih berada diluar kelas. Guru sangat memperhatikan keadaan kelas apabila kelas masih terlihat kotor dan tidak rapi guru memberikan waktu tiga menit untuk siswa membersihkan sampah yang terdapat di lantai.



**3.9 Penanaman Disiplin Diri
Dt/PPPK-1/PDD**

3.3 Penataan Ruang Kelas

Data Penataan Ruang Kelas Pengaturan Tempat Duduk (Dt/PPPK/PTD)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa penataan ruang kelas berdasarkan subindikator pengaturan tempat duduk. Di kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung sudah memenuhi kriteria berdasarkan tujuh data yang dinilai.

Pengaturan tempat duduk baik jumlah meja dan kursi yang terdapat di kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung sudah sesuai dengan keadaan ruang kelas dan jumlah siswa. Formasi tempat duduk yang digunakan memanjang kebelakang disebut juga posisi duduk berbaris berbanjar. Hal ini memudahkan siswa maupun guru untuk bergerak dari satu bagian ke bagian yang lain dalam kelas, memudahkan siswa untuk menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia.

Pada meja siswa terdapat laci yang digunakan untuk menyimpan barang-barang. Ukuran meja dan kursi sudah sesuai dengan keadaan kelas. Bentuk formasi seperti ini juga memudahkan interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan dan siswa maupun antar siswa.



**3.10 Pengaturan Tempat Duduk
Dt/PRK/PTD**

Data Penataan Ruang Kelas Pengaturan Alat Pembelajaran (Dt/PPPK/PAP)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa penataan ruang kelas berdasarkan subindikator pengaturan alat pembelajaran. Di kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung sudah memenuhi kriteria berdasarkan enam data yang dinilai.

Alat peraga atau media pembelajaran pada ruang kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung di simpan di rak lemari berukuran kecil yang diletakkan di dinding samping papan tulis. Jika ada alat atau media yang tidak bisa diletakkan di rak seperti penggaris kayu, alat tersebut di letakkan di dinding kelas dengan menggunakan penyangga paku. Media pembelajaran di kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung, yaitu LCD/proyektor, speaker suara.



**3.11 Alat Peraga dan Papan Tulis
Dt/PRK-1/PAP**

Data Penataan Ruang Kelas Keindahan dan Kersihan Kelas (Dt/PPPK/PKKK)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa penataan ruang kelas berdasarkan

subindikator penataan keindahan dan kebersihan kelas. Di kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung sudah memenuhi kriteria berdasarkan lima data yang dinilai.

Penataan dan kebersihan kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung sudah baik. Ini terlihat karena terdapat jadwal piket siswa yang bergantian membersihkan kelas agar terlihat bersih dan rapi. Juga terdapat alat pembersih yang lengkap seperti sapu, serok sampah, pel, pewangi ruangan, lap, dan sabun pembersih lantai. Alat-alat pembersih diletakkan di bagian belakang dan di susun dengan rapi, juga terdapat kotak sampah di dalam kelas dan di luar kelas.

Di dalam kelas terdapat hiasan-hiasan yang membuat kelas terlihat indah seperti hiasan mading kelas, hiasan slogan. Poster bapak presiden dan wakil presiden, jam dinding, slogan, pendingin ruangan (AC) dan poster garuda. Namun hiasan tersebut masih belum lengkap karna tidak terdapat gambar peta. Pada penempatan rak atau lemari kecil untk menyimpan alat-alat pembelajaran seperti buku, alat solat, al-quran, spidol dan penghapus yang belum di pakai.



**3.12 Penataan Keindahan dan
Kebersihan Kelas
Dt/PRK-1/PKK**

Data Penataan Ruang Kelas Ventilasi dan Cahaya (Dt/PPPK/VC)

Rekapitulasi data menunjukkan, bahwa penataan ruang kelas berdasarkan subindikator ventilasi dan cahaya. Di

kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung sudah memenuhi kriteria berdasarkan tigas data yang dinilai. Namun terdapat satu data yang tidak tepat.

Ruang kelas biasanya dihuni oleh puluhan peserta didik. Oleh karena itu sirkulasi udara harus lancar sehingga udara dapat keluar masuk secara sempurna. Namun di kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung jendela nya tidak dibuka. Hal tersebut dikarnakan kelas menggunakan AC, sehingga menciptakan sirkulasi udara yang tidak panas dan pengap. Penataan cahaya berperan penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar. Hal ini terkait dengan keterserapan materi ajar sebgain besar dilakukan berdarkan media visual, yaitu teks dan tulisan.

Kelas VII E SMP AL Kutsar Bandar Lampung tidakterdapat hordeng di setiap jendela akan tetapi di bagian setengah kaca diberi cat sehingga orang yang berada diluar maupun di dalam kelas tidak dapat melihat hal seperti itu tentu akan mengganggu proses belajar mengajar. Cahaya matahari yang masuk ke dalam kelas berkurang, namun di dalam kelas terdapat lampu berwarna putih sebagai penerangan di dalam kelas dan pemilihan cahaya lampu tepat dengan warna cat dinding yang berwarna hijau.



**3.13 Ventilasi dan Tata Cahaya
Dt/PRK-1/VC**

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada SMP AL Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru dengan segenap kemampuannya untuk mempertahankan kondisi kelas yang kondusif, efektif, dan efesien pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari empat proses yaitu sebagai berikut.

Keseluruhan data terdapat 3 indikator pengelolaan kelas, yaitu pendekatan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan penataan ruang kelas. Pertama, pendekatan pengelolaan kelas terdapat 3 subindikator dan 20 data yang dinalai. Data tersebut menunjukkan 19 yang terlaksana dan 1 tidak terlaksana. Kedua, prinsip-prinsip pengelolaan kelas terdapat 6 subindikator dan 32 data yang dinilai. Data tersebut menunjukkan 32 data terlaksana dengan baik oleh guru bahasa Indonesia kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung. Ketiga, penataan ruang kelas terdapat 4 sub indikator dan 21 data yang dinalai. Data tersebut menunjukkan 20 data tepat berdasarkan kriteria penilaian dan 1 data yang tidak tepat pada kelas VII E SMP AL Kautsar Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aguslina Imas,R.2017. Pengelolaan Kelas Oleh Guru Bahasa Indonesia SMP. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung.

- Dewi.R.S.2012. *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan*. Jurnal: Universitas Yogyakarta.
- Djabidi, Faizal.2017. *Manajemen Penegelolaan Kelas*. Malang :anggota IKAPI.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prastowo, Andi.2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Sadiman, Arif S, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.